**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses yang fundamental dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai- nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam memajukan peradaban manusia, memungkinkan inovasi, dan memfasilitasi pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, sistem pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan soft skills seperti kreativitas, kritis berpikir, dan kemampuan berkolaborasi.

Menurut Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun

2005, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat"(Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu lembaga pendidikan formal. Seperti halnya semboyan Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan

pedomannya yang Mansur yaitu, "Ing Ngarsa Sung Tulada", "Ing Madya Mangun

1

Karsa", "Tut Wuri Handayani". Kalimat tersebut memiliki makna "di depan memberikan contoh, di tengah membangun dan memberikan semangat, dan di belakang memberikan dorongan" (Febriyanti, 2021).

Dalam arti luas, pendidikan berarti hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu, dimana pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Pristiwanti et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk individu menjadi berkualitas melalui kegiatan pembelajaran. Melalui pendidikan setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat berkontribusi dalam lingkungan masyarakat.

Kemajuan suatu negara / bangsa dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan dalam suatu bangsa / negara. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa / negara tersebut mengalami ketertinggalan dengan negara lain (Khaidir et al., 2023). Dengan kata lain, sistem pendidikan di setiap negara perlu dilakukan perubahan-perubahan demi efisiensi dan kebutuhan masyarakat pada saat ini. Sistem pendidikan yang dimaksud tidak jauh dari konteks kurikulum. Pengembangan kurikulunm yang dilakukan tentu mempergunakan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah bagaimana pendidik menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar dengan mengerahkan seluruh sumber daya dan metode pembelajaran secara efektif dan efisien (Fatria & Husna, 2019).

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini termasuk peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep dasar perkalian, diukur melalui respons positif siswa terhadap materi pembelajaran, kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata, dan penggunaan strategi pemecahan masalah yang kreatif dan logis dalam konteks perkalian. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kendala pemahaman konsep matematika pada tingkat SD, khususnya konsep dasar perkalian. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penerapan teori pembelajaran konstruktivis dalam konteks praktis di kelas.

SD Negeri 106448 Bagan Serdang memiliki latar belakang yang beragam dengan siswa yang berasal dari berbagai kondisi sosial dan ekonomi. Sekolah ini juga memiliki beragam fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti perpustakaan, ruang komputer, dan laboratorium. Namun, meskipun dengan fasilitas yang memadai, tantangan dalam pembelajaran masih ada, terutama dalam memahami konsep dasar matematika seperti perkalian. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep perkalian dalam konteks nyata. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual yang dapat membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari- hari mereka.

Dalam rangka membiasakan siswa untuk menghadapi permasalahan dunia nyata, penting bagi pendidik untuk menerapkan model, strategi, metode, dan teknik yang sesuai untuk merangsang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Artinya, pendidik memiliki peran penting dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dimulai dengan perencanaan yang matang. Selama belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga dengan berbagai sumber belajar yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Tanjung & Yarshal, 2022). Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran terutama konsep dasar perkalian, guru perlu memiliki kemampuan pedagogis, kepribadian yang baik, keterampilan sosial, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Dengan memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik ini, guru dapat lebih mudah menyampaikan informasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Mata pelajaran matematika memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa, seperti logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Masalah yang dihadapi siswa dalam pelajaran matematika sering kali timbul karena kurangnya motivasi dari guru selama proses belajar mengajar (Amelia & Napitupulu, 2023). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah teori Jerome Bruner, yang dikenal dengan istilah *discovery learning*. Teori ini menekankan bahwa proses pembelajaran akan

berjalan efektif dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan aturan (konsep, teori, definisi) melalui contoh yang menunjukkan aturan tersebut secara langsung (Hatip & Setiawan, 2021). Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, dan kemampuan berpikir mereka akan lebih terasah.

Setelah melakukan observasi dan tinjauan di lapangan, diketahui bahwa pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa seringkali masih mengalami kendala. Beberapa guru mengindikasikan bahwa siswa kesulitan dalam menginternalisasi konsep perkalian secara menyeluruh, terutama dalam mengaitkan konsep tersebut dengan situasi nyata di sekitar mereka. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan rumus atau teknik hafalan tanpa memahami prinsip dasar dari operasi perkalian itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, penelitian perlu dilakukan dengan judul "**Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Perkalian Menurut Bruner pada Siswa Kelas III SD Negeri 106448 Bagan Serdang**". Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kendala-kendala yang telah diidentifikasi terkait pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III SD tersebut.

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III SD Negeri

106448 Bagan Serdang.

2. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menginternalisasi konsep perkalian secara menyeluruh.

3. Siswa kesulitan dalam mengaitkan konsep perkalian dengan situasi nyata di sekitar mereka.

4. Adanya kecenderungan siswa untuk mengandalkan rumus atau teknik hafalan tanpa memahami prinsip dasar dari operasi perkalian.

5. Persepsi guru bahwa pemahaman konsep dasar perkalian perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

**1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas III di SD Negeri 106448 Bagan

Serdang.

2. Fokus utama penelitian adalah pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa.

3. Penelitian ini akan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa selama pelaksanaan PTK.

4. Desain pembelajaran yang digunakan akan difokuskan pada meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian.

5. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan berdasarkan teori Bruner dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III.

**1.4. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III SD Negeri 106448 Bagan Serdang dalam setiap siklus PTK?

2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa selama pelaksanaan PTK?

3. Bagaimana desain pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III?

4. Seberapa efektif penerapan pendekatan berdasarkan teori Bruner dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III dalam setiap siklus PTK?

5. Dengan menggunakan metode PTK, bagaimana penelitian ini akan mengikuti siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan?

**1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menilai tingkat pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III SD Negeri 106448 Bagan Serdang.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Merancang dan menerapkan desain pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III.

4. Mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan berdasarkan teori Bruner dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III dalam setiap siklus PTK.

5. Membuat rekomendasi kepada guru dan sekolah mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III.

**1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak Didik:

Penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan akademis dan pribadi siswa. Dengan penekanan pada pemahaman konsep dasar perkalian, anak didik akan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam matematika. Dengan adanya desain pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka, siswa akan terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini akan mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, pengalaman belajar yang positif ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi materi matematika yang lebih kompleks di masa depan, sehingga membantu mereka untuk mencapai kesuksesan akademis yang lebih baik.

2. Bagi Guru:

Penelitian ini juga akan memberikan manfaat yang berharga bagi guru dalam pengembangan praktik pengajaran mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep dasar perkalian, guru akan memiliki wawasan yang lebih baik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kurikulum dan pengembangan program pembelajaran di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran guru dan memberikan dampak yang positif pada pembelajaran siswa.

**1.7. Anggapan Dasar**

Penelitian ini berasumsi bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti teori Jerome Bruner, efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas III SD Negeri 106448 Bagan Serdang. Teori Bruner mencakup tahap enaktif (pengalaman langsung), ikonik (penggunaan gambar atau model), dan simbolik (penggunaan simbol atau bahasa), yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kontekstual. Anggapan dasar ini meliputi bahwa setiap siswa dapat memahami konsep perkalian dengan metode yang sesuai, pendekatan interaktif dan kontekstual membantu siswa menghubungkan matematika dengan situasi nyata, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, dan pengalaman langsung serta penemuan meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pendekatan Bruner dalam meningkatkan pemahaman perkalian pada siswa.

**1.8. Alasan Mengangkat Teori Bruner**

Mengangkat teori Bruner dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar karena teorinya menekankan belajar aktif melalui penemuan, penggunaan representasi konkret, ikon, dan simbol, serta struktur kurikulum yang sistematis. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep matematika secara mendalam, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan metode ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.